

ABSTRAK

Pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan yang membentuk karakter umat Islam, tetapi juga basis dalam mempertahankan ajaran Islam yang dikaitkan dengan fiqih yang sebagian besar mengajarkan fiqih *mazhab* Syafi'i. *Mazhab* fiqih Syafi'i yang bercorak idealis-tradisional merupakan *mazhab* mayoritas terbesar di Asia termasuk di Indonesia, dalam perkembangan era globalisasi telah tereduksi sehingga menjadi *mazhab* minoritas di dunia muslim sekarang ini. Bahkan dunia muslim 3/4 lebih sudah dikuasai oleh *mazhab* Abu Hanifah yang bercorak rasional dan realis. Sehingga tidak mustahil, Fiqih Jual Beli *Mazhab* Syafi'i semakin banyak ditinggalkan para pengikutnya seiring dengan kemajuan teknologi dan era globalisasi ini.

Disinilah peneliti tertarik untuk mengkaji Rekonstruksi dan Eksistensi Fiqih Jual Beli *Mazhab* Syafi'i Di Pesantren Ditengah Arus Globalisasi Yang Berbasis Nilai Keadilan Islam di PPTQ al-Asy'ariyah Wonosobo dan PP al-Munawwir Krapyak Jogjakarta. Rumusan masalahnya adalah, *Pertama*, Bagaimana Eksistensi Fiqih Jual Beli *Mazhab* Syafi'i di PPTQ al-Asy'ariyah Wonosobo Jawa Tengah dan Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Di Tengah Arus Globalisasi Yang Berbasis Nilai Keadilan Islam ?, *Kedua*, Bagaimana Kelemahan-Kelemahan Fiqih Jual Beli *Mazhab* Syafi'i PP al-Munawwir Krapyak Jogjakarta Ditengah Arus Globalisasi Yang Berbasis Nilai Keadilan Islam ?. dan *Ketiga*, Bagaimana Rekonstruksi Fiqih Jual Beli *Mazhab* Syafi'i Ditengah Arus Globalisasi Yang Berbasis Nilai Keadilan Islam ?.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan studi kasus majemuk (*multi-case studies*). Dengan pendekatan tiga teori, yakni **grand theory** ditampilkan teori hukum progresif, **middle range theory** dipilih teori penegakan hukum dan keadilan Islam, dan **applied theory** dipilih teori *mashlahah* sebagai tujuan akhir *maqâsid al-syari'ah*. Dengan kesimpulan sebagai berikut : 1). Eksistensi praktik Jual Beli Fiqih Madhab Syafi'i di PPTQ al-Asyariyyah Wonosobo dan PP al-Munawwir Krapyak Yogyakarta sudah mulai bergeser dan berubah dari sistem jual beli Syafiiyah yang bersifat tradisional menuju system jual beli modern yang lebih praktis, simple seperti swalayan, supermarket dan online. 2). Kelemahan-kelemahan Fiqih Jual Beli *mazhab* Syafi'i diantaranya adalah aqad jual belinya (ijab qabul) harus jelas dan dalam satu majlis, barang ada di tempat dan diketahui oleh kedua belah pihak, ada tawar menawar barang 3). Rekonstruksinya adalah merubah system traksaksinya. Dan pada hakekat jual beli dalam al-Qur'an, Hadis Nabi dan Fiqih adalah jual beli system modern yg membawa kemaslahatan dan keadilan sebagai tujuan pokok **Maqashidus Syari'ah**, seperti jual beli di swalayan, supermarket, jual beli online **Kata Kunci : Fiqih Jual Beli, Mazhab Syafi'i**

ABSTRACT

Pesantren functions as education institutions to build Muslims character as well as bases to maintain Islam teachings related to *fiqh*, especially those in Syafi'i madhab. Syafi'i, which is traditional-idealistic, is the largest madhab followed in Asia, including in Indonesia. However, in the globalization era, this madhab has become a minority. More than $\frac{3}{4}$ Muslims worldwide now follow Abu Hanifah madhab, which is more rational and realistic. Hence, it is possible that buying and selling fiqh of Syafi'i madhab will have less and less followers in accordance with the advance of technology.

The researcher is interested in studying the reconstruction and existence of buying and selling fiqh of Syafi'i madhab in *pesantren* in globalization era based on Islamic value of justice in PPTQ Al-Asy'ariyah Wonosobo and PP Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. The problem statements are: First, how is the existence of buying and selling fiqh of Syafi'i madhab in PPTQ al-Asy'ariyah Wonosobo Central Java and PP al-Munawwir Krapyak Yogyakarta in globalization era based on Islamic value of justice? Second, what are the shortcomings of buying and selling fiqh of Syafi'i madhab in PP al-Munawwir in globalization era based on Islamic value of justice? And third, how is the reconstruction of buying and selling fiqh of Syafi'i madhab in globalization era based on Islamic value of justice?

This is a qualitative research conducted by employing multi-case studies. The research is approached using three theories, namely grand theory to display progressive law, middle range theory to apply law enforcement and Islamic justice theory, and applied theory in which *mashlahah* theory is chosen as the end goal of *maqasid al-asy'ariyah*. The results of this research are: 1) There is a shift in the existence of buying and selling practice, from traditional Syafiiyah to modern, practical, and simple practice such as supermarket and on-line transaction. 2) The shortcomings of buying and selling fiqh of Syafi'i madhab are among other the requirement of plain aqad (offer and acceptance/ijab kabul) in a forum, evident goods in the place, and bargain. 3) The reconstruction is changing the transaction system. In its essence, buying and selling according to the Al Qur'an, Prophet Hadith, and Fiqh is a modern system of buying and selling towards prosperity and justice as the main goal of *Maqashidus Syari'ah*, such as trade in self-service market, supermarket, and online transaction.

Keywords: buying and selling fiqh, Syafi'i madhab